

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena adanya masalah dalam kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kesehatan mulut berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga terjadi gangguan yang membatasi dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial (Sainuddin dkk., 2023).

Karies gigi adalah suatu kondisi yang mempengaruhi email, dentin, dan sementum gigi. Hal ini disebabkan oleh aksi mikroba dalam karbohidrat yang dapat difermentasi. Penyakit ini ditandai dengan demineralisasi jaringan keras gigi, yang diikuti dengan penghancuran bahan organik. Invasi bakteri, kematian pulpa, dan penyebaran infeksi ke jaringan periapikal terjadi sebagai akibatnya, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan. Jika tidak diobati untuk jangka waktu tertentu, penyakit karies cenderung memburuk karena bersifat kumulatif dan progresif. Karies gigi berkembang sebagai akibat dari adanya bakteri yang berkembang biak secara efektif di lingkungan yang kaya sukrosa seperti sisa makanan manis di antara gigi), menghasilkan plak pada gigi, menghasilkan asam yang dapat demineralisasi gigi, dan akhirnya menyebabkan gigi berlubang pada gigi. (Hadi dkk., 2021)

Di Indonesia prevalensi karies gigi pada anak-anak masih sangat tinggi, Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi karies gigi pada anak-anak usia 5-6 tahun mencapai 93%. Tingginya angka kejadian karies gigi ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini. Pada anak usia sekolah dasar, kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut

belum terbentuk sepenuhnya sehingga mereka memerlukan bimbingan dan pengawasan dari orang tua (Kemenkes., 2018).

Menurut World Health Organization (WHO), karies gigi terjadi akibat interaksi antara bakteri di dalam mulut, sisa makanan, dan yang tidak dibersihkan dengan baik. Anak-anak usia sekolah cenderung beresiko tinggi mengalami karies gigi karena kebiasaan makan yang tinggi gula dan kurangnya perhatian terhadap kebersihan mulut (Petersen, dkk, 2017)

Peran orang tua dalam membimbing dan mengawasi anak-anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut sangatlah penting, menunjukkan bahwa anak-anak yang orang tuanya terlibat secara aktif dalam memantau kebiasaan menyikat gigi dan membatasi konsumsi makanan lebih jarang mengalami karies (Mahari dkk., 2017).

Peran orang tua sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak, terutama di usia sekolah dasar, ketika kebiasaan menjaga kebersihan gigi belum sepenuhnya terbentuk secara mandiri, anak-anak yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tua terkait kebersihan gigi dan mulut cenderung memiliki risiko lebih rendah karena karies gigi dibandingkan dengan anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian. Orang tua berperan dalam mengajarkan dan membimbing anak mengenai cara menjaga kebersihan gigi yang baik, memilih makanan yang sehat, serta melakukan kunjungan rutin ke dokter gigi (Sugiharto dkk., 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan keterlibatan orang tua dalam merawat kesehatan gigi anak merupakan salah satu faktor utama tingginya kejadian karies gigi. Anak-anak yang orang tuanya tidak secara aktif terlibat dalam memantau kebersihan gigi cenderung memiliki risiko lebih tinggi mengalami karies. Orang tua yang memiliki kesadaran dan pengetahuan tinggi mengenai kesehatan gigi mampu mengurangi risiko karies pada anak hingga 50% (Sari dkk., 2019).

Selain faktor ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua juga turut berpengaruh terhadap kebiasaan kebersihan gigi anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah atau kondisi ekonomi yang kurang mendukung yang memiliki akses yang terbatas terhadap informasi kesehatan dan layanan kesehatan gigi. Hal ini menyebabkan mereka kurang optimal dalam mengawasi dan menjaga kebersihan gigi anak (Rahmawati et al. 2022).

Berdasarkan pada data awal yang diambil oleh peneliti pada tanggal 31 Agustus 2024 di sekolah dasar Tulun, dengan jumlah 90 siswa, yang mengalami karies gigi susu berjumlah 324 karies dengan total 3,6%, sedangkan karies gigi permanent mengalami karies berjumlah 127 karies dengan total 1,4%. Anak-anak sangat menyukai makanan dan minuman yang manis atau mengandung tinggi gula yang sangat berisiko terjadinya penyakit gigi dan mulut seperti karies gigi, hal ini dikarenakan masih kurangnya peran orang tua pada anak-anak dalam mengonsumsi makanan dan minuman yang manis. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi sekolah dasar Tulun tentang peran orang tua dalam menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak Sekolah Dasar Negeri Tulun Baumata Barat Kabupaten Kupang.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu bagaimana peran orang tua dalam menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak Sekolah Dasar Negeri Tulun Baumata Barat Kabupaten Kupang.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui peran orang tua dalam menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak Sekolah Dasar Negeri Tulun Baumata Barat Kabupaten Kupang.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak Sekolah Dasar Negeri Tulun.
- b. Untuk mengetahui kejadian karies gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar Negeri Tulun Baumata Barat Kabupaten Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

- a. Memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang kesehatan gigi, dan khususnya mengenai peran orang tua dalam menyikat gigi anak dengan kejadian karies gigi pada anak di sekolah dasar negeri Tulun Baumata Barat Kabupaten Kupang
- b. Menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut terkait pencegahan karies gigi melalui peran keluarga

2. Bagi institusi pendidikan

- a. Memberikan masukan kepada institusi untuk menyusun program edukasi kesehatan gigi, seperti pengenalan kebiasaan menyikat gigi yang benar.
- b. Mendorong sekolah untuk bekerja sama dengan tenaga kesehatan dalam mengadakan penyuluhan rutin tentang kesehatan gigi bagi siswa dan orang tua.

3. Bagi orang tua

- a. Menambah pengetahuan orang tua tentang pentingnya pemahaman gigi serta memelihara kesehatan gigi dan mulut anaknya agar terhindar dari sakit gigi
- b. Memberikan informasi kepada orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam membimbing anak untuk menyikat gigi secara teratur.
- c. Meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya kebersihan gigi anak untuk mencegah karies gigi dan menjaga kualitas hidup anak.